Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat
e-ISSN: 2987–8233, p-ISSN: 3025–2695
Volume 5 Nomor 1 Tahun 2027
Website: *https://dedikasi.net/index.php/dedikasi* Halaman: 65 - 71

Edukasi Peningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, Seks Pranikah, dan Pernikahan Dini di SMP Negeri 01 Desa Salo, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, Riau

Aisyah Azzahra[1], Riha Datul Aisyah[2], Alifa Savira[3], Nini Septiani[4], Muhammad Dzulkarnain[5], Zahwa Abida[6], Mareta Syaharani Ibrahim[7], Ryan Alfahreza[8], Muhammad Naufal Haykal[9], Zurnita[10], Syaifulloh Fattih[11]
Kelompok 133, Kuliah Kerja Nyata, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

aisyah060905@gmail.com[1], arihadatul8@gmail.com[2], alifasaviraaa@gmail.com[3], ninyseptiani3@gmail.com[4], m.zulkarnaenasution@gmail.com[5], zahwafiska@gmail.com[6], mareta.syaharani.ibrahim.05@gmail.com[7], ryanalfareza24@gmail.com[8], haykalmuhammad881@gmail.com[9], zunitazul873@gmail.com[10], fattihnx@gmail.com[11]

Kata Kunci:
Edukasi, Remaja, Penyalahgunaan Narkoba, Seks Pranikah, Pernikahan Dini

Abstrak

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai perilaku berisiko, seperti penyalahgunaan narkoba, seks pranikah, dan pernikahan dini akibat tingginya rasa ingin tahu serta pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif melalui program edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja. Kegiatan ini dilaksanakan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SMP Negeri 01 Desa Salo, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, Riau. Edukasi diberikan melalui metode ceramah interaktif, presentasi, pemutaran video, diskusi, dan tanya jawab dengan materi mengenai bahaya narkoba, risiko seks pranikah, serta dampak pernikahan dini. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku berisiko sehingga mereka mampu mengambil keputusan yang lebih bijaksana serta menerapkan perilaku hidup yang sehat dan bertanggung jawab.

Keyword:
Education, Adolescents, Drug Abuse, Premarital Sex, Early Marriage

Abstract

Adolescents are a group vulnerable to various risky behaviors, such as drug abuse, premarital sex, and early marriage, due to their high level of curiosity and environmental influences. Therefore, preventive efforts through educational programs are needed to increase adolescents' knowledge and awareness. This activity was carried out as part of the Community Service Program (KKN) at SMP Negeri 01 in Salo Village, Salo Subdistrict, Kampar Regency, Riau. The education is delivered through interactive lectures, presentations, video screenings, discussions, and Q&A sessions covering topics such as the dangers of drugs, the risks of premarital sex, and the consequences of early marriage. The program is expected to enhance students' understanding of risky behaviors so that they can make wiser decisions and adopt healthy and responsible lifestyles.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan teknologi dan informasi saat ini, masyarakat dapat mendapatkan segalanya dengan mudah. Hal ini dapat menyebabkan banyak masalah di masyarakat, terutama di kalangan remaja, seperti penyalahgunaan narkoba. Disebabkan oleh pengaruh pergaulan di masyarakat, kenakalan remaja muncul dalam bentuk yang sangat beragam dan sosial. Anak-anak remaja banyak yang melakukan perbuatan yang merugikan bagi diri mereka sendiri dan masyarakat sekitar . (Chrismastianto et al., 2021). Remaja merupakan kelompok usia yang mengalami perubahan biologis, psikologis, dan sosial selama masa transisi dari anak ke dewasa. Pada fase perkembangan ini, remaja mulai membangun identitas, menjadi lebih mandiri, dan sangat tertarik pada pengalaman baru. Kondisi ini membuat remaja lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan, baik positif maupun negatif. Berbagai perilaku berisiko, seperti penyalahgunaan narkoba, seks pranikah, dan pernikahan dini, dapat ditingkatkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, remaja memerlukan pembinaan dan edukasi yang tepat agar mereka tahu apa yang terjadi ketika mereka berperilaku tertentu (Nihayah et al., 2022).

Remaja sangat penting dalam masyarakat karena akan menjadi generasi penerus yang akan menentukan sumber daya manusia di masa depan. Berbagai perubahan biologis, psikologis, dan sosial terjadi selama masa remaja. Ini menyebabkan orang-orang menjadi sangat ingin tahu, sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan,
.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

dan sedang membentuk identitas mereka sendiri. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kemungkinan munculnya berbagai perilaku berisiko, seperti penyalahgunaan narkoba, seks pranikah, dan pernikahan dini, jika tidak disertai dengan pengetahuan dan bantuan yang cukup. Oleh karena itu, tindakan pencegahan melalui edukasi diperlukan agar remaja lebih memahami dan sadar diri sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat tentang berbagai masalah perkembangan. Hal ini sejalan dengan banyak penelitian yang menunjukkan bahwa psikoedukasi dan edukasi kesehatan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan pembentukan perilaku pencegahan pada remaja (Nur & Darwis, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, memiliki keterkaitan dengan kemampuan remaja dalam memahami informasi, mengendalikan diri, menghadapi tekanan lingkungan, serta mengambil keputusan. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan remaja tidak sepenuhnya memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukan. Sebaliknya, pengetahuan yang memadai dapat menjadi dasar bagi remaja dalam mengenali situasi berisiko dan menentukan pilihan yang lebih aman. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang dilakukan secara terencana melalui pendidikan dan psikoedukasi yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan remaja.

Psikoedukasi merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi sekaligus membantu individu mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam menghadapi suatu permasalahan. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Salo, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, Riau. Berdasarkan hasil komunikasi dengan pihak sekolah, perangkat desa, dan lingkungan masyarakat, pembinaan remaja sejak usia sekolah dipandang penting sebagai salah satu bentuk pencegahan terhadap berbagai perilaku berisiko.

Perkembangan teknologi, semakin luasnya penggunaan media sosial, serta terbukanya akses terhadap berbagai informasi menjadi beberapa kondisi yang perlu diperhatikan dalam proses perkembangan remaja. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan sekaligus membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga diri dan mempersiapkan masa depan.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan psikoedukasi bagi siswa SMP Negeri 01 Desa Salo dengan mengangkat tiga tema utama, yaitu pencegahan penyalahgunaan narkoba, pencegahan seks pranikah, dan pencegahan pernikahan dini. Kegiatan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, aktivitas kelompok, pertanyaan reflektif, dan evaluasi pengetahuan. Materi mengenai narkoba diarahkan pada pengenalan risiko dan kemampuan menolak ajakan negatif. Materi seks pranikah menekankan pentingnya menjaga batas diri dan menghargai diri sendiri.

Sementara itu, materi pernikahan dini diarahkan pada pemahaman mengenai kesiapan menikah dan berbagai konsekuensi yang mungkin muncul apabila pernikahan dilakukan sebelum individu benar-benar siap. Melalui kegiatan tersebut, peserta diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai risiko yang dapat muncul selama masa remaja. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran untuk menjaga diri, memilih lingkungan pertemanan yang positif, berani menolak tekanan dari lingkungan, serta mempertimbangkan konsekuensi sebelum mengambil keputusan. Dengan demikian, psikoedukasi diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk upaya preventif yang mendukung remaja untuk berkembang secara sehat dan mempersiapkan masa depan secara lebih bertanggung jawab.

Remaja dan perilaku beresiko.

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang ditandai dengan berbagai perubahan, baik dalam aspek fisik, psikologis, kognitif, maupun sosial. Pada tahap ini, individu mulai mengembangkan kemandirian serta kemampuan dalam mengambil keputusan. Namun, pengambilan keputusan remaja masih dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama teman sebaya, keluarga, media sosial, dan berbagai sumber informasi yang diterima. Kondisi tersebut menyebabkan remaja menjadi kelompok yang rentan terhadap munculnya berbagai perilaku berisiko (Utami et al., 2023). Perilaku berisiko yang dapat terjadi pada masa remaja antara lain penyalahgunaan narkoba, perilaku seksual pranikah, dan pernikahan pada usia yang belum disertai kesiapan secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan pemberian informasi yang tepat kepada remaja diperlukan sebagai salah satu bentuk upaya pencegahan. (Tahun et al., 2021) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai risiko pernikahan dini masih perlu ditingkatkan, sehingga pemberian informasi menjadi salah satu aspek penting dalam pencegahan pernikahan dini.

Pengetahuan sebagai Dasar Pencegahan.

(Adinda et al., 2025) Mengemukakan bahwa pengetahuan dapat menjadi salah satu dasar bagi individu dalam memahami suatu permasalahan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan. Melalui pengetahuan

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

yang memadai, seseorang dapat mengenali risiko, memahami konsekuensi, serta mempertimbangkan berbagai pilihan sebelum mengambil keputusan. Bagi remaja, pengetahuan mengenai dampak penyalahgunaan narkoba, seks pranikah, dan pernikahan dini diperlukan agar mereka mampu memahami konsekuensi dari perilaku tersebut. Penelitian (Irawati & Azinar, 2022) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan keputusan menikah dini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman yang dimiliki remaja mengenai pernikahan dan seksualitas merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan pernikahan dini. Oleh sebab itu, peningkatan pengetahuan melalui kegiatan edukasi dapat menjadi langkah awal dalam membantu remaja mengenali berbagai risiko dan mempertimbangkan keputusan secara lebih matang.

Edukasi sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan.

Edukasi merupakan proses penyampaian informasi dan pengalaman belajar yang bertujuan membantu individu memperoleh pemahaman mengenai suatu permasalahan. Pada kelompok remaja, edukasi dapat dilaksanakan melalui berbagai metode yang melibatkan partisipasi peserta, seperti penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan pembahasan kasus. Penggunaan media visual dan digital juga dapat mendukung proses penyampaian informasi agar materi lebih mudah dipahami oleh remaja. Penelitian mengenai edukasi pada siswa SMP menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang dipadukan dengan diskusi interaktif, tanya jawab, dan contoh kasus dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta. Selain itu, penggunaan media audiovisual dalam pendidikan kesehatan terbukti dapat membantu meningkatkan pengetahuan remaja karena informasi disampaikan melalui kombinasi unsur visual dan audio yang lebih menarik bagi peserta (Aisyah et al., 2026).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk psikoedukasi sebagai salah satu program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlokasi di SMP Negeri 01 Desa Salo, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, Riau. Kegiatan melibatkan sebanyak 210 siswa sebagai peserta.



Gambar 1. Foto Bersama dengan peserta

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif dengan tujuan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, seks pranikah, dan pernikahan dini. Pendekatan ini dipilih agar proses pembelajaran tidak berlangsung secara satu arah, tetapi memberikan ruang kepada siswa untuk berinteraksi, menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta melakukan refleksi terhadap materi yang diberikan.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Persiapan juga meliputi penyusunan materi, pembuatan media presentasi, serta penyediaan perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan refleksi. Materi disusun dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan siswa SMP sehingga informasi dapat disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami. Materi psikoedukasi mencakup tiga pokok bahasan, yaitu pencegahan penyalahgunaan narkoba, pencegahan seks pranikah, serta pemahaman mengenai risiko dan kesiapan menghadapi pernikahan.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695



Gambar 2. Koordinasi Mahasiswa KKN kepada Kepala Sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi ditujukan sebagai salah satu upaya preventif untuk membekali siswa dengan pemahaman mengenai berbagai perilaku berisiko yang dapat muncul pada masa remaja. Materi yang diberikan mencakup tiga pokok permasalahan, yaitu penyalahgunaan narkoba, seks pranikah, dan pernikahan dini. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan peserta secara aktif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, serta kegiatan refleksi. Pada pembahasan mengenai penyalahgunaan narkoba, siswa memperoleh informasi mengenai pengertian narkoba, berbagai risiko penyalahgunaannya, serta faktor lingkungan yang dapat mendorong seseorang untuk mencobanya. Materi juga mengangkat situasi yang sering dijumpai pada remaja, seperti rasa penasaran, ajakan teman, dan tekanan dari kelompok sebaya. Siswa diarahkan untuk memahami bahwa keputusan untuk mencoba narkoba meskipun hanya sekali tetap memiliki risiko.

Selain itu, diberikan pemahaman mengenai pentingnya kemampuan menolak ajakan negatif dan membangun hubungan pertemanan yang mendukung perilaku positif.Pembahasan mengenai seks pranikah diarahkan pada pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga diri dan menetapkan batas pribadi dalam berinteraksi dengan orang lain. Siswa diberikan pemahaman bahwa kemampuan untuk mengatakan tidak terhadap ajakan yang tidak sesuai merupakan salah satu bentuk perlindungan terhadap diri sendiri. Penyampaian materi menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan remaja agar siswa dapat lebih mudah mengenali situasi yang membutuhkan pengambilan keputusan secara bijaksana. Materi mengenai pernikahan dini berfokus pada pemahaman tentang kesiapan seseorang dalam menjalani kehidupan pernikahan. Siswa diperkenalkan pada berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan sebelum menikah, meliputi kesiapan psikologis, emosional, sosial, pendidikan, dan ekonomi.



Gambar 3. Proses diskusi Bersama siswa

.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

Melalui diskusi, siswa diajak memahami bahwa mencapai usia tertentu tidak dengan sendirinya menunjukkan bahwa seseorang telah siap menjalankan tanggung jawab dalam pernikahan. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang telah disampaikan. Proses tersebut memungkinkan peserta untuk menghubungkan informasi yang diperoleh dengan berbagai kondisi yang mungkin mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Pada akhir kegiatan, siswa mengikuti aktivitas refleksi mengenai harapan dan cita-cita mereka di masa mendatang. Siswa menuliskan tujuan yang ingin dicapai pada beberapa tahun ke depan sebagai bentuk refleksi terhadap pentingnya menjaga diri selama masa remaja. Aktivitas tersebut diarahkan agar siswa memahami bahwa keputusan yang dibuat pada masa sekarang dapat memberikan pengaruh terhadap perjalanan pendidikan, hubungan sosial, maupun pencapaian tujuan di masa depan.



Gambar 4. Sesi Refleksi siswa

Pelaksanaan edukasi dalam kegiatan ini berkaitan dengan karakteristik perkembangan remaja yang sedang mengalami berbagai perubahan dalam aspek fisik, psikologis, kognitif, dan sosial. Pada periode tersebut, remaja mulai memiliki kemandirian dalam menentukan pilihan, tetapi proses pengambilan keputusan masih dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, termasuk teman sebaya dan media yang mereka gunakan. Oleh karena itu, pemberian informasi yang sesuai dengan perkembangan remaja menjadi bagian penting dalam upaya membantu mereka mengenali dan menghindari perilaku berisiko. Pemberian materi mengenai penyalahgunaan narkoba, seks pranikah, dan pernikahan dini dapat dipahami melalui konsep pengetahuan sebagai dasar pencegahan. Pengetahuan memberikan kesempatan bagi individu untuk mengenali suatu permasalahan, memahami kemungkinan risiko, serta mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan yang akan dilakukan.

Dalam konteks kegiatan ini, siswa tidak hanya diperkenalkan pada bentuk-bentuk perilaku berisiko, tetapi juga diberikan informasi mengenai dampak dan cara menghadapinya. Pada materi penyalahgunaan narkoba, misalnya, siswa diarahkan untuk mengenali faktor yang dapat membuat remaja terdorong untuk mencoba narkoba. Rasa penasaran dan pengaruh teman sebaya dibahas sebagai situasi yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan. Pemahaman tersebut diharapkan dapat membantu siswa mengenali tekanan dari lingkungan serta mempertimbangkan pilihan yang lebih aman ketika menghadapi ajakan yang berisiko. Materi mengenai seks pranikah menempatkan konsep batas diri sebagai salah satu bagian utama dalam proses pencegahan. Remaja diberikan pemahaman bahwa setiap individu memiliki hak untuk menentukan batas dalam hubungan dengan orang lain. Kemampuan menjaga batas, menghargai diri sendiri, dan menolak ajakan yang tidak sesuai dapat menjadi bagian dari keterampilan dalam menghadapi tekanan sosial. Dengan demikian, materi tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengarahkan siswa untuk lebih sadar terhadap keputusan yang berkaitan dengan dirinya.

Pada pembahasan pernikahan dini, siswa diarahkan untuk memahami bahwa pernikahan merupakan keputusan yang membutuhkan kesiapan dalam berbagai aspek kehidupan. Kesiapan psikologis dan emosional menjadi penting karena kehidupan pernikahan melibatkan tanggung jawab dan kemampuan menghadapi berbagai permasalahan. Aspek pendidikan dan ekonomi juga perlu diperhatikan karena dapat berkaitan dengan kemampuan individu dalam menjalankan kehidupan keluarga. Pemahaman tersebut diharapkan dapat

.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

membantu siswa melihat pernikahan bukan hanya sebagai persoalan usia, tetapi sebagai keputusan yang membutuhkan kesiapan secara menyeluruh.

Penggunaan metode edukasi yang melibatkan penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan refleksi juga sesuai dengan konsep edukasi sebagai proses pembelajaran. Peserta tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi memperoleh kesempatan untuk memberikan respons terhadap materi yang diberikan. Interaksi selama kegiatan memungkinkan siswa mengklarifikasi informasi, menyampaikan pendapat, serta menghubungkan materi dengan situasi yang mereka pahami. Kegiatan tersebut selanjutnya dapat dikaitkan dengan teori behaviorisme sebagai teori pendukung. Behaviorisme memandang proses belajar melalui hubungan antara stimulus dan respons.

Pendekatan tersebut sejalan dengan teori perkembangan remaja yang menekankan pentingnya lingkungan dan informasi dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, konsep pengetahuan sebagai dasar pencegahan menunjukkan bahwa pemahaman mengenai risiko dapat menjadi salah satu modal awal bagi remaja dalam menentukan pilihan. Sementara itu, teori behaviorisme memberikan penjelasan mengenai proses pembelajaran melalui pemberian stimulus dan munculnya respons peserta selama kegiatan.

Dengan demikian, edukasi mengenai penyalahgunaan narkoba, seks pranikah, dan pernikahan dini dapat ditempatkan sebagai langkah awal dalam membangun pengetahuan dan kesadaran remaja. Meskipun demikian, peningkatan pengetahuan secara kuantitatif perlu dibuktikan melalui pengukuran yang sistematis, seperti perbandingan hasil pre-test dan post-test. Begitu pula dengan perubahan perilaku, yang membutuhkan proses evaluasi lebih lanjut serta dukungan yang berkelanjutan dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba, seks pranikah, dan pernikahan dini di SMP Negeri 01 Desa Salo, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, Riau menjadi salah satu bentuk upaya preventif untuk membekali remaja dengan informasi dan pemahaman mengenai perilaku berisiko. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan refleksi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Materi edukasi memberikan pemahaman kepada siswa mengenai risiko penyalahgunaan narkoba, pentingnya menjaga batas diri dalam mencegah seks pranikah, serta berbagai aspek yang perlu dipersiapkan sebelum memasuki pernikahan. Siswa juga diarahkan untuk mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan serta menghubungkan pilihan yang dilakukan saat ini dengan tujuan dan cita-cita di masa depan.

Pelaksanaan kegiatan sejalan dengan teori perkembangan remaja dan perilaku berisiko yang menempatkan remaja sebagai kelompok yang masih membutuhkan informasi dan pendampingan dalam menghadapi pengaruh lingkungan. Konsep pengetahuan sebagai dasar pencegahan menunjukkan bahwa pemahaman mengenai risiko dan konsekuensi dapat membantu remaja dalam mempertimbangkan pilihan. Sementara itu, teori behaviorisme mendukung pemahaman bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung melalui pemberian stimulus berupa informasi dan interaksi yang kemudian menghasilkan respons berupa pemahaman peserta. Secara keseluruhan, kegiatan edukasi dapat menjadi langkah awal dalam membangun pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menghindari penyalahgunaan narkoba, seks pranikah, dan pernikahan dini.

DAFTAR REFERENSI

Adinda, Mulyani, S., Sari, Y. I. P., Meinarisa, & Muthia, M. (2025). Pengaruh edukasi risiko pernikahan dini melalui media video animasi terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMK Negeri 2 Kota Jambi. *Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2020), 238–248.

Aisyah, N., Saiful, Q., Hakim, M., & Nur, R. A. (2026). Edukasi literasi digital dan bijak bermedia sosial bagi siswa. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7*(2), 1199–1204.

Chrismastianto, I. A. W., Vanriel, M., & Anas, M. A. (2021). Terwujudnya generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing menuju Indonesia emas 2045 di Desa Karangmojo. *2*, 758–762.

Irawati, I., & Azinar, M. (2022). Peran gender, pengetahuan, dan sikap terhadap seksualitas dalam keputusan menikah dini. *HIGEIA: Journal of Public Health Research and Development, 6*(2), 218–224.

Nihayah, N. S., Yulingga, S. D., & Putri, R. D. (2022). Fenomena seks pranikah pada masa remaja. *Flourishing, 2*(12), 741–750. https://doi.org/10.17977/um070v2i122022p741-750

Nur, R., & Darwis, K. (2023). Pelatihan edukasi kesehatan reproduksi (seks pranikah dan bahaya narkoba pada remaja). *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*, 8–16.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

Tahun, R. U., Oktavia, E. R., Agustin, F. R., Magai, N. M., Ambar, S., & Cahyati, W. H. (2021). Pengetahuan risiko pernikahan dini pada remaja umur 13–19 tahun. *Eka Radiyani Oktavia, Fatehah Rahma Agustin, Nandito Mapian Magai, 2*(186), 239–248.

Utami, S. R., Krisnatuti, D., & Yulianti, L. N. (2023). Determinan perilaku berisiko pada remaja dari perspektif ekologi. *Keluarga & Konsumen, 16*(3), 261–273.